

Asimetri Informasi, Konservatisme dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Moderasi [Asymmetric Information, Conservatism, Profitability to Earnings Management with Managerial Ownership As A Moderating Variable]

Levy Damayanti¹⁾, Eny Maryanti^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of examining information asymmetry, conservatism and profitability on earnings management, as well as managerial ownership as a moderator in this relationship. between information asymmetry, conservatism and profitability on earnings management. The data used is in the form of annual reports of consumer & industrial goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2021 period. The method used is quantitative with an analytical tool in the form of multiple linear regression. The research results show that information asymmetry has no effect on earnings management, while conservatism has an effect on earnings management and profitability has an effect on earnings management. The implications of this research are expected to make a positive contribution to investors and creditors to be more careful in assessing management performance, company conditions and understanding reported profits, because these profits are not necessarily actual profits. It is hoped that this research can provide input for companies to look at the benefits of management activities carried out by management for the benefit of management itself.*

Keywords - *Managerial Ownership, Information Asymmetry, Conservatism, Profitability, Profit Management*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji asimetri informasi, konservatisme dan profitabilitas terhadap manajemen laba, serta kepemilikan manajerial sebagai moderator dalam hubungan tersebut. antara asimetri informasi, konservatisme dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan barang konsumsi & industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan konservatisme berpengaruh terhadap manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada investor dan kreditor untuk lebih berhati-hati dalam menilai kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan memahami laba yang dilaporkan, karena laba tersebut belum tentu merupakan laba sebenarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mencermati keuntungan dari aktivitas pengelolaan yang dilakukan manajemen untuk kepentingan manajemen itu sendiri.*

Kata Kunci - *Kepemilikan Manajerial, Asimetri Informasi, Konservatisme, Profitabilitas, Manajemen Laba*

I. PENDAHULUAN

Manajemen Laba termasuk sebuah peristiwa yang mendapat pengaruh dari bermacam faktor yang mendorong adanya peristiwa Tersebut. Permasalahan manajemen laba tersebut sebagai soal keagenan yang biasanya menyebabkan permasalahan, sehingga munculnya perbedaan kepentingan ataupun pembagian peran antara pengelola perusahaan dengan publik. Jika sebuah keadaan yang mana pihak agen kenyataannya tidak bisa meraih sasaran keuntungan yang ditetapkan, bila standar akuntansi mengizinkan fleksibilitas, maka manajemen akan memakainya dalam membuat laporan keuangan dalam mengubah pelaporan keuntungan, yang mana tidak berdasarkan situasi perusahaan. Kekurangan tersebut yang termasuk hal yang memberi kesempatan ataupun peluang untuk pihak manajemen dalam menjalankan manajemen laba. [1].

Beberapa fenomena yang termasuk masalah manajemen laba yang ada, yakni kasus yang terjadi di PT Lippo Karawaci Tbk yang mencatat keuntungan periode berjalan atau laba bersih yang bisa disumbangkan pada pemilik entitas induk pada semester 1 tahun 2018 senilai Rp 1,15 triliun, bertambah 135% daripada periode yang sama tahun

sebelumnya yakni senilai Rp487 miliar. Terdapat kejadian lainnya pada perusahaan TPS Food alias PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yakni pada Maret 2019 yang menggelembungkan dana. TPS Food sebagai perusahaan di *sector* produksi sejumlah barang *consumer good*. Menurut peristiwa manajemen laba tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa masih ada sejumlah lembaga salah satunya perusahaan manufaktur yang curang dalam melaporkan keuangan yang bisa merugikan perusahaan. Laporan yang tersaji perlu relevan, tepat, dan transparan sebab bisa memberi pengaruh pada pemodal untuk membuat putusan serta akan membuat mereka tidak yakin dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Manajemen bertugas untuk mengumumkan dan memperisapkan laporan keuangan sebuah perusahaan. Para pemodal yang hendak menanamkan modal akan menggunakan laporan keuangan yang sudah diumumkan untuk membuat putusan. Sehingga, manajemen terdorong untuk menunjukkan kinerja yang maksimal untuk memperoleh informasi ataupun nilai keuntungan yang banyak untuk perusahaan. Berkaitan dengan informasi keuntungan, informasi tersebut sebagai fokus untuk memperkirakan pertanggung jawaban atau kinerja dari manajemen perusahaan, hal tersebut diungkapkan oleh SFAC NO.1. Sehingga, manajemen akan menjalankan semua cara serta menentukan metode akuntansi yang bisa membuktikan data keuntungan perusahaan yang lebih baik [2].

Faktor pertama yang menjadi pengaruh manajemen laba ialah Asimetri informasi sebuah kondisi yang dimana agen mempunyai akses informasi yang banyak terhadap potensi perusahaan dimasa mendatang dari pada para pemilik (pemegang saham) juga *Stakeholder* yang lain. Situasi ketika manajemen perusahaan lebih banyak memahami informasi keadaan internal perusahaan dibanding para pemodal disebut sebagai asimetri informasi [3]. Keberadaan “Teori dan Asimetri” yang menerangkan bahwa pihak yang terkait dengan perusahaan tidak bisa langsung memperoleh data yang bermakna atas resiko ataupun prospek di perusahaan, tidak sama dengan pihak tertentu yang akan memperoleh informasi secara mudah yang lebih banyak terkait resiko, kondisi, dan prospek perusahaan dari pada pihak luar yang hanya mempunyai sedikit informasi. Di samping itu, perusahaan yang mempunyai informasi yang tidak transparan memungkinkan bisa menyebabkan terjadinya praktik atau pelaksanaan manajemen laba. Penyebabnya karena tingginya tingkat asimetri informasi yang menjadikan para pemodal merasa kesusahan untuk mengawasi manajemen dan manajemen bisa menyalahgunakan wewenangnya khususnya pada laba perusahaan. Pemaparan ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa asimetri informasi mempengaruhi manajemen laba [4]. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang menerangkan bahwa pada manajemen laba tidak adanya pengaruh asimetri informasi, dimana bisa dikatakan bahwa terjadinya manajemen laba pun bisa mendapat pengaruh dari faktor yang lain [5].

Faktor kedua yang memberi pengaruh pada manajemen laba yakni konservatisme yang merupakan metode akuntansi untuk membuat pilihan untuk melaporkan utang yang tinggi dan melakukan pelaporan aset ataupun keuntungan yang lebih rendah. Laporan keuangan tersebut dijadikan acuan untuk membuat putusan ekonomi, maka manajemen diharapkan bisa memberi informasi yang diperlukan oleh sejumlah pemakai informasi. Manajemen biasanya akan menentukan juga menggunakan metode akuntansi yang bisa memberi informasi keuntungan yang lebih baik. Manajemen akan menentukan metode pembukuan akuntansi yang berterima umum dalam penyajian keuntungan perusahaan. Untuk melakukan penyempurnaan hasil laporan keuangan, timbul konsep konservatisme akuntansi yang artinya prinsip pada laporan keuangan yang tujuannya bisa mengukur ataupun mengakui laba juga aset yang diadakan secara berhati-hati, sebab ketidakpastian aktivitas ekonomi dan bisnis [6]. Pada Teori keagenan menerangkan bahwa pemilik manajemen perusahaan memiliki tujuan yang tidak sama. Sebab, Perusahaan yang tidak menyamakan fungsi pengelolaan juga kepemilikan akan mudah mempunyai masalah keagenan [7]. Pada penelitian ini, munculnya hubungan agensi saat *principal* mempekerjakan agen guna memberikan sebuah layanan serta menyerahkan kekuasaan pada agen guna membuat keputusan. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh [8]. Bahwa konservatisme mempengaruhi manajemen laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian [9] yang menerangkan bahwa tidak adanya pengaruh konservatisme pada manajemen laba.

Faktor ketiga yang menjadi pengaruh manajemen laba yakni profitabilitas yang sebagai sebuah pemicu adanya perbuatan manajemen keuntungan oleh pihak manajemen. Profitabilitas yaitu kesanggupan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Keberadaan laba profitabilitas dari perusahaan bisa dijadikan indikator adanya penerapan manajemen laba di sebuah perusahaan. Umumnya, manajemen laba oleh agen diadakan dengan memalsukan pelaporan komponen laba rugi oleh perusahaan. Manajemen laba secara langsung akan mempengaruhi daya prediktif informasi laporan keuangan atas profitabilitas di masa depan pada perusahaan. Pengaruh yang muncul dapat menurunkan daya prediktif dari laporan keuangan yang mana untuk pihak manajemen yang melaporkan tersebut berdasarkan harapannya bisa menaikkan laba pribadi menyebabkan keputusan yang dibuat bisa membuat pemodal menjadi rugi [10]. Pada teori keagenan dijelaskan bahwa timbulnya masalah agensi antara pemilik perusahaan dan manajemen, seperti ini mengakibatkan tidak terdapat pemegang maka setiap *stakeholder* memiliki hak suara yang saling relatif sama. Sehingga, *stakeholder* kesusahan dalam mengontrol ataupun memantau manajemen. Manajemen juga memiliki wewenang penuh dalam pengelolaan perusahaan menurut kepentingannya. Hasil penelitian yang dilakukan [11] [12] bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Tetapi, penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian [13], [14] dan [7] yang hasilnya bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba.

Dengan ditemukannya ketidaksamaan dari hasil diatas, maka peneliti berminat dalam meneliti Kembali. Dengan menambahkan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial. Yang berarti bahwa saham yang pihak manajemen miliki mencakup komisaris, atau pihak direksi. Pengukuran kepemilikan saham manajerial dengan presentase kepemilikan saham manajemen atas semua saham perusahaan yang tersebar. Hal tersebut direncanakan peneliti yang dilakukan oleh [11] yang menerangkan bahwa adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial pada manajemen laba. Ketidaksamaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya oleh [15] yakni, peneliti memakai perusahaan bidang industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Kemudian peneliti menambahkan variabel independen yaitu konservatisme dan profitabilitas serta variabel moderasinya ialah kepemilikan manajerial yang diduga dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Sampel penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi dikarenakan pada *sector* ini termasuk *sector* yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok konsumen secara terus menerus serta mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dalam menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat. Selain itu juga, perusahaan *sector* industri barang konsumsi pun berkontribusi berbentuk penghasilan tingkat keuntungan yang lumayan besar atas perkembangan Pasar Modal Indonesia. Mengetahui keadaan perusahaan tersebut yang begitu positif, secara otomatis akan membuat tertarik sejumlah kreditor dan pemodal untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai industri pilihan investasi [16].

Hal tersebut yang membuat peneliti berminat untuk memilih populasinya yaitu perusahaan manufaktur *sector* industri barang konsumsi, sebab pada bidang ini lumayan banyak diminati oleh para pemodal dalam memulai usahanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketahanan bidang manufaktur yang ditunjang oleh kinerja *sector* konsumen yang muncul pada nilai 28%. Di samping itu, pada bidang Industri Konsumsi & Barang ini bisa menunjukkan sebesar apa tingkat konsumtif masyarakat [17]. Kontribusi dalam penelitian ini harapannya bisa menambahkan ilmu pengetahuan dan berguna bagi sejumlah pemodal untuk mempertimbangkan yang mana Profitabilitas, Asimetri Informasi dan Konservatisme memberi pengaruh yang signifikan pada Manajemen Laba, maka pemodal bisa memperhitungkan terlebih dahulu sebelum berinvestasi.

Dari pendahuluan yang telah disampaikan, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efisien dan seberapa besar dampak yang diterima oleh perusahaan atas pengaruh Asimetri Informasi, Konservatisme dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Kedua, untuk memberi masukan bagi perusahaan dalam mencermati adanya aktivitas praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan untuk kepentingannya sendiri.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi bisa memberi pengaruh manajemen laba oleh pihak agen, saat tingginya tingkat asimetri informasi, pemodal tidak mempunyai kekuatan yang memadai atas informasi yang sesuai untuk mengawasi perbuatan agen, maka akan timbul penerapan manajemen laba. Sehingga, akan menekan agen untuk tidak melakukan penyajian data yang lengkap terkait asimetri informasi ini dengan penilaian kinerja agen. Menurut [3] bahwa secara signifikan variabel asmetri informasi mempengaruhi manajemen laba. Maknanya besarnya asimetri informasi akan menekan agen untuk menerapkan manajemen laba, sebab agen mempunyai banyak informasi terkait informasi internal perusahaan dari pada pemilik. Penelitian ini diperkuat oleh [18] bertambah tingginya asimetri informasi dari manajemen laba perusahaan, maka ada kecenderungan kenaikan tindakan manajemen laba oleh manajer didalam asimetri informasi tersebut. Hal demikian didukung dengan penelitian oleh [18] bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh asimetri informasi.

H1 : Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba

Dampak dari metode konservatisme ialah penentuan metode akuntansi yang merujuk untuk melakukan pelaporan utang juga biaya yang lebih tinggi ataupun pelaporan aset dan keuntungan yang lebih rendah [6]. Konservatisme akuntansi ialah prinsip kehati-hatian untuk mengatasi hal yang tidak pasti pada perusahaan dalam memperhitungkan resiko dalam bisnis. Secara mudah, konservatisme menginterpretasikan sebagai prudent (kehati-hatian), maka pada laporan keuangan cenderung pesimisme [19]. Perusahaan yang akan memperoleh laba yang berfluktuatif bila memakai prinsip konservatisme akuntansi. Keuntungan yang berfluktuatif akan menginformasikan laba yang menjadi sulit untuk diprediksi dan lebih rendah. Hal demikian didukung dengan penelitian oleh [19] bahwa Konservatisme mempengaruhi manajemen laba.

H2 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Profitabilitas sebagai rasio dalam meperkirakan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba yang asalnya dari operasional perusahaan. Laba biasanya dihubungkan dengan kinerja sebuah perusahaan. Performa perusahaan baik, bila keuntungan perusahaan tinggi, tetapi sebaliknya akan dinilai jelek bila keuntungan perusahaan tersebut

rendah. Pemodal lebih berminat pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, di samping itu bila manajemen bisa meraih sasaran akan diapresiasi oleh pemilik perusahaan. [10]. Hal demikian didukung dengan penelitian oleh [10] bahwa Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba.

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Asimetri informasi bisa memberi pengaruh pada penerapan manajemen keuntungan oleh pihak agen, pemodal tidak mempunyai sumber daya yang cukup terhadap penjelasan yang sesuai dalam mengawasi perbuatan agen saat tingkat asimetri informasi tinggi, maka akan timbul penerapan manajemen laba. Dampaknya, asimetri informasi tersebut akan menekan agen untuk tidak melakukan penyajian informasi yang lengkap terkait dengan pengukuran kinerja agen. Penelitian ini diperkuat oleh [18] pada asimetri informasi tersebut bisa meningkatkan tindakan manajemen laba oleh manajer saat bertambah tingginya asimetri informasi oleh manajemen laba. Hal demikian diperkuat dengan penelitian oleh [18] bahwa Manajemen Laba (Variabel Moderasi) dipengaruhi oleh Asimetri Informasi.

H4 : Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.

Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.

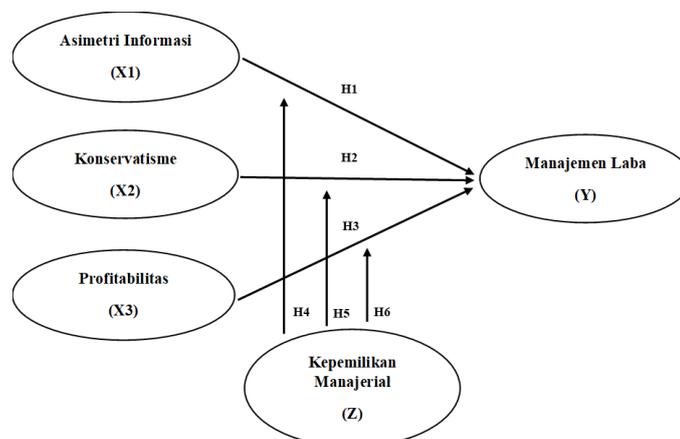
Memaksimalkan kepemilikan manajerial dijadikan sebuah cara dalam menangani permasalahan yang terdapat di perusahaan. Melalui peningkatan kepemilikan manajerial akan membuat manajer terdorong dalam memaksimalkan kinerjanya, maka mengenai memberikan dampak baik untuk perusahaan dan mencapai keinginan *stakeholder*. Meningkatnya kepemilikan manajerial di perusahaan sama dengan peningkatan kinerja perusahaan, sebab tanggung jawab manajemen yang besar untuk pemenuhan keinginan *stakeholder*, maka manajer akan menjadi rajin dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Manajemen secara langsung akan menerima manfaat dari yang ia kerjakan juga akan mengalami kerugian jika salah dalam membuat putusan, maka dalam mempertahankan performanya, agen dalam membuat sebuah keputusan akan lebih berhati-hati. Diduga, adanya pengaruh kepemilikan manajerial mendukung pemakaian praktik konservatisme akuntansi pada manajemen laba [6]. Hal demikian diperkuat oleh [6] bahwa secara signifikan Konservatisme berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan Variabel Moderasi ialah Kepemilikan Manajerial.

H5 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.

Profitabilitas terhadap manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Daya prediktif informasi laporan keuangan terhadap future profitability perusahaan akan dipengaruhi oleh manajemen laba. Pengaruh yang muncul dapat menurunkan daya prediktif dari laporan keuangan yang mana untuk pihak manajemen yang melakukan pelaporan keuntungan perusahaan menurut harapannya dalam meningkatkan laba pribadi menyebabkan keputusan yang dibuat bisa merugikan pemodal, Kepemilikan manajerial arahnya akan sama dalam mendorong penggunaan kepemilikan saham oleh agen pada perusahaan akan bisa mengotimalkan kinerja perusahaan [10]. Hal demikian didukung dengan penelitian oleh [10] bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial yang menjadi Variabel Moderasi

H6 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini memakai jenis pendekatan kuantitatif dalam melihat pengaruh antara dua ataupun lebih variabel. Penelitian kuantitatif menurut [15] sebagai penelitian yang menurut filsafat positivisme, fungsinya untuk mengkaji pada sampel ataupun populasi tertentu, instrument penelitian dipergunakan dalam penghimpunan data, sifat dari analisa datanya ialah kuantitatif statistik, yang tujuannya bisa melakukan uji hipotesis yang sudah ditentukan.

Populasi dan Sempel

Penelitian ini populasinya yaitu perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021. Sampelnya memakai teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambil sampel dilakukan dengan ketentuan ataupun pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah sample
	Perusahaan manufaktur <i>sector</i> industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada thun 2018 – 2021	80
1	Perusahaan manufaktur <i>sector</i> industri barang konsumsi yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara bertuntun di BEI 2018 – 2021	(35)
2	Perusahaan yang mempunyai penyajian Laporan keuangan berbentuk selain rupiah	(1)
3	Perusahaan yang rugi pada tahun 2018 – 2021	(10)
	Jumlah sampel perusahaan	34
	Jumlah sampel penelitian (4x34)	136
	Data tidak berdistribusi dengan normal	(45)
	Total sampel	91

Definisi Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel Dependen

Manajemen laba (Y)

Manajemen Laba diprosikan memakai model modified Jones dengan discretionary accruals. Pengukuran variabel ini menerapkan skala nominal, yang mana peneliti harus memperkirakan variabel ini dengan memakai persamaan regresi ordinary least square dalam memperoleh angka discretionary accruals. Nondiscretionary accruals tidak dipakai peneliti sebab dianggap angka bisa mengalami perubahan, maka akan membuat pengukuran manajemen laba menjadi bias. Tahap untuk menentukan discretionary accruals:

Menentukan skor total akrual. [20]

$$TACt = Nit - CFOt$$

Dimana:

TACt : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

CFOt : Arus kas operasi perusahaan I pada tahun ke t

Nit : Laba bersih sesudah pajak perusahaan i pada tahun ke t (EBIT)

Variabel Independen

Asimetri Informasi (X1)

Menurut [21] Asimetri Informasi pada penelitian ini yaitu variabel bebas. Proksi bid-ask spread dipakai pada penelitian ini sebagai pengukuran asimetri informasi antara manajemen laba. Indikator yang dipergunakan dalam menilai variabel ini bisa diketahui dari hasil pengurangan harga beli minimum yang konsumen ajukan dengan harga jual maksimal yang penjual minta. Maka bisa dibuat rumusan beirkut:

$$SPREAD = \left(\frac{\frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}}{2} \right) \times 100$$

Keterangan:

SPREAD = Selisih harga saat ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Askit = Harga ask tertinggi saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Bidit = Harga bid terendah saham perusahaan I yang terjadi pada hari t

Konservatisme (X2)

Pengukuran konservatisme menurut [19] yang ketiga yaitu memakai market to book ratio yakni yang menggambarkan angka pasar relatif dengan nilai buku perusahaan. BTMR ialah hasil pembagian antara jumlah ekuitas dengan harga jumlah saham yang tersebar. Berikut ini rumus ukuran konservatisme akuntansi yakni:

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku persaham}} \\ \text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Outstanding share x closingprice}}$$

Bila rasio nilainya melebihi 1 berarti perusahaan sudah memakai konservatisme akuntansi. Penelitian yang akan diadakan ini memakai BTMR (book to market ratio) ialah hasil bagi jumlah ekuitas dengan harga total saham yang beredar. Terdapat rumus ukuran konservatisme akuntansi yaitu [19]

Profitabilitas (X3)

Menurut [22] Profitabilitas sebagai kesanggupan perusahaan menciptakan keuntungan. Pada penelitian ini, profitabilitasnya diukur memakai skala rasio. ROA yakni membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan jumlah asset. Menurut [5] menerangkan bahwa ROA ialah rasio yang dipergunakan dalam memperbandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasional perusahaan yang mempunyai jumlah aktiva ataupun pemodal yang dipakai untuk memperoleh laba. Bertambah tingginya angka *Return On Assest* maka kian baik, yang artinya perusahaan tersebut bisa menggunakan kekayaannya guna memperoleh keuntungan yang banyak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Moderasi

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial ialah *stakeholder* yang ikutserta secara aktif dari pihak manajemen dalam membuat putusan. Pada struktur ini, agen bukan hanya menjadi pemilik namun juga sebagai pengelola. [6] melakukan hipotesis bahwa bertambah kecilnya kepemilikan manajerial, maka akan kian besar masalah agensi yang muncul, sehingga akan meningkatkan permintaan atas laporan yang sifatnya konservatif. Susunan dari banyaknya saham yang pihak manajemen miliki di sebuah perusahaan dikenal sebagai struktur kepemilikan manajerial. Sehingga, pengukuran pada penelitian ini memakai indicator persentase saham yang pihak manajerial miliki dari total keseluruhan sahamnya yang diatur akhir tahun 2018 - 2021, yakni:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, menggunakan metode analisis regresi berganda MRA (multiple regression analysis). Maka menggunakan software (SPSS) Statistics versi 26. Peneliti menguji pengaruh beberapa variabel independen Overvalued Equity, Earning Management, Volatilitas Arus Kas Operasional terhadap kualitas laba. Analisa statistik deskriptif dikenakan sebagai menerangkan variabel di penelitian ini. Uji asumsi klasik diterapkan untuk mengamati apakah distribusi data yang diaplikasikan normal dan model tidak mengandung indikasi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi dan uji F bertujuan menguji kecocokan, dan uji t (parsial bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	91	-2331715136	2081083604	-38875546.03	854981690.787
Asimetri Informasi	91	.00	7518796992.00	2335425154.4945	2028241055.43566
Konservatisme	91	90948572.00	9747379472.00	3701920531.3077	2340750302.48861
Profitabilitas	91	525806.00	242632061.00	78034979.1099	59627914.66220
Kepemilikan Manajerial	91	.00	933296001.00	78044938.9484	203973533.88826
Valid N (listwise)	91				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2023)

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 91 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variable Manajemen Laba nilai rata-rata dari 91 sampel Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar -38875546.03 dengan deviasi standar sebesar 854981690.787. Nilai tertinggi sebesar 2081083604. Sedangkan nilai terendah adalah -2331715136.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Asimetri Informasi nilai rata-rata dari 91 sampel Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 2335425154.4945 dengan deviasi standar sebesar 2028241055.43566. Nilai tertinggi sebesar 7518796992.00. Sedangkan nilai terendah adalah 0,00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Konservatisme nilai rata-rata dari 91 sampel Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 3701920531.3077 dengan deviasi standar sebesar 2340750302.48861. Nilai tertinggi sebesar 9747379472.00. Sedangkan nilai terendah adalah 90948572.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Profitabilitas nilai rata-rata dari 91 sampel Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) dalam penelitian diperoleh sebesar 78034979.1099 dengan deviasi standar sebesar 59627914.66220. Nilai tertinggi sebesar 242632061.00. Sedangkan nilai terendah adalah 525806.00.

Pada tabel 3 menunjukkan nilai variable Kepemilikan Manajerial nilai rata-rata dari 91 Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia dalam penelitian diperoleh sebesar 78044938.9484 dengan deviasi standar sebesar 203973533.88826. Nilai tertinggi sebesar 933296001.00. Sedangkan nilai terendah adalah 0.00.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	827976517.97656560
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.077
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* sebesar 0,085 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada table 4. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas $\geq 0,085$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Dari hasil uji normalitas dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Asimetri Informasi	.989	1.011
	Konservatisme	.975	1.026
	Profitabilitas	.989	1.012
	Kepemilikan Manajerial	.976	1.024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai *tolerance* masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dapat dilihat dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 artinya hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	544355398.680	146691967.994		3.711	.000
	Asimetri Informasi	-.004	.029	-.016	-.150	.881
	Konservatisme	.013	.025	.056	.522	.603
	Profitabilitas	-.131	.991	-.014	-.132	.895
	Kepemilikan Manajerial	.480	.292	.176	1.645	.104

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada table 6. Disimpulkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel bebas $\geq 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS_RES), sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.512 ^a	.262	.227	755781421.514	1.804	

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Asimetri Informasi, Konservatisme, Kepemilikan Manajerial
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.804. Jumlah sampel 91 dan jumlah variabel sebanyak 3, maka didapati nilai du sebesar 1,7275. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du \leq dw \leq 4-du$ yaitu $1,7275 \leq 1,804 \leq 2,2725$ yang berarti bahwa nilai du 1,7275. lebih kecil dari nilai dw yaitu 1,804 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4-du$ yaitu sebesar 2,2725 sehingga disimpulkan dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji R²

Tabel 8.
Nilai Koefisien Determinasi Model Summaryb

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.287 ^a	.082	.400	837830190.879	

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Asimetri Informasi, Konservatisme

Berdasarkan Tabel 8. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,400 ini berarti 40,0% manajemen laba Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi tahun 2018 – 2021 dipengaruhi oleh Asimetri informasi, Konservatisme, Profitabilitas 40%, kemudian sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 9.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	419893633.249	219150364.795		1.916	.059
	Asimetri Informasi	-.009	.045	-.021	-.199	.843
	Konservatisme	-.115	.040	-.316	-2.855	.005
	Profitabilitas	.950	1.521	-.066	-.624	.034
	M_X1	-2.134E-10	.000	-.116	-.438	.662
	M_X2	3.278E-10	.000	.385	2.252	.027
	M_X3	-3.075E-9	.000	-.075	-.346	.730

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 10, menunjukkan bahwa Asimetri Informasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,843 dengan beta sebesar -0.009. Yang artinya variable (Asimetri Informasi) X1 tidak berpengaruh terhadap Y (Kualitas Laba), sehingga hipotesis 1 ditolak. Pada tabel 10, membuktikan bahwasanya Konservatisme (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,005 dengan beta sebesar negatif -0.115. Yang artinya variable (Konservatisme) X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y (Manajemen Laba), sehingga hipotesis 2 diterima. Pada tabel 10, menunjukkan bahwa Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,034 dengan beta sebesar negatif 0.950. Yang artinya variable (Profitabilitas) X3 berpengaruh Positif signifikan terhadap Y (Manajemen Laba), sehingga hipotesis 3 diterima.

Analisis Regresi Moderasi (Moderate Regression Analysis) / MRA

Berdasarkan uji MRA yang ditunjukkan pada table 10. Menunjukkan bahwa (X1) Asimetri Informasi terhadap (Y) Manajemen laba dengan variabel dimoderasi Kepemilikan Manajerial (Z) menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,662 lebih dari 0,05 dengan beta sebesar -2.134E-10. Yang artinya bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh (X1) Asimetri Informasi terhadap (Y) Manajemen laba, serta dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (Z) sebagai variable moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Asimetri Informasi terhadap Manajemen laba, sehingga hipotesis 4 ditolak. Pada tabel 10. Menunjukkan bahwa (X2) Konservatisme terhadap (Y) Manajemen laba dengan Kepemilikan Manajerial (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,027 yaitu kurang dari 0,05 dengan beta sebesar positif 3.278E-10. Yang artinya bahwa Kepemilikan Manajerial bisa memperkuat hubungan pengaruh (X2) Konservatisme terhadap (Y) Manajemen laba, serta dapat disimpulkan bahwa variable (Z) moderasi Kepemilikan Manajemen dapat memperkuat hubungan antara Konservatisme (X2) terhadap Manajemen laba (Y), sehingga hipotesis 5 diterima. Pada table 10. Menunjukkan bahwa (X3) Profitabilitas terhadap (Y) Manajemen laba dengan Kepemilikan Manajemen (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,730 lebih dari 0,05 dengan beta sebesar negatif -3.075E-

9. Yang artinya bahwa Kepemilikan Manajemen Tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh (X3) Profitabilitas terhadap (Y) Manajemen laba, serta dapat disimpulkan bahwa variable moderasi Kepemilikan Manajemen (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas (X3) terhadap Manajemen laba (Y), sehingga hipotesis 6 ditolak.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, variabel Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Penyebabnya, karena asimetri informasi bukan menjadi faktor penting dalam manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perusahaan yang baik, kemungkinan juga terdapat kesalahan dalam laporan keuangan sebelumnya yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif [23]. Kaidah tersebut berkaitan dengan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, serta memiliki daya banding dan daya uji. Hal tersebut tidak konsisten dengan teori keagenan (*agency theory*), yang memperkirakan adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen, yang menimbulkan konflik kepentingan. Adanya relasi antara manajemen laba dengan *overvalued equity* adalah kedua manajemen perusahaan menggunakan asimetri informasi untuk menyembunyikan keadaan yang sebenarnya [23]. penelitian ini mendukung penelitian dari [23]. dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian [24], [25].

Pengaruh Konservatisme Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, variabel Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Penyebabnya adalah semakin konservatif pelaporan keuangan, maka semakin kecil kemungkinan para manajer menyalahgunakan informasi keuangan, sehingga semakin kecil kemungkinan dalam memanipulasi laba. Teori konservatisme akuntansi dijelaskan dari sudut pandang teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajer memiliki peluang dalam memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Potensi konflik yang terjadi akibat pemisahan antara agen dan prinsipal mempengaruhi kualitas laba di perusahaan. Agen (manajer) cenderung menyusun laporan keuangan sesuai dengan tujuannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan principal [26]. penelitian ini mendukung penelitian dari [26] dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian [27].

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, variabel Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini dijelaskan bahwa perilaku manajemen perusahaan dalam pengelolaan laba melalui 2 cara yakni *income minimization* (minimalkan laba) dan *income maximization* (memaksimalkan laba). Tindakan dengan cara *income minimization* ditujukan untuk pertimbangan pajak dalam meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan *income maximization* bertujuan untuk memaksimalkan bonus manajemen dengan tujuan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan (pertimbangan pasar modal). Hal ini bertujuan untuk memperoleh kepercayaan investor sehingga bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan, menunda pelanggaran perjanjian hutang yang dapat memberikan kendali manajemen terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa manajer bertindak sebagai agen yang mengutamakan kepentingannya sendiri dengan memanipulasi laporan keuangan, sehingga merugikan pihak investor. Selain itu, penelitian ini mendukung Teori Akuntansi Positif yang menjelaskan motivasi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan mengatur laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan penerimaan bonus yang akan diterima [28]. Penelitian ini mendukung penelitian dari [28], [29] dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian [30].

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan uji MRA pada tabel 10, Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi Asimetri Informasi terhadap Manajemen laba, ini diamati pada table 10, variable Kepemilikan Manajerial tidak bisa memoderasi antara Asimetri Informasi terhadap Manajemen laba dan tidak signifikan. Maka **H4 Ditolak**. Hal ini dikarenakan berdasarkan pada logika bahwa semakin sedikit persentase saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan mempengaruhi kecenderungan pemimpin untuk mengambil tindakan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Kepemilikan Manajerial maka semakin rendah pula manajemen laba yang dihasilkan. Hasil penelitian. ini sejalan dengan penelitian [31] yang mengemukakan Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi Asimetri Informasi terhadap Manajemen laba.

Pengaruh Konservatisme Terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan uji MRA pada tabel 10, Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi Konservatisme terhadap Manajemen laba, ini diamati pada table 10, variable Kepemilikan Manajerial bisa memoderasi atau mempererat relasi antara Konservatisme terhadap Manajemen laba dan signifikan. Semakin tinggi nilai konservatisme dalam suatu

perusahaan maka semakin meningkat pula manajemen labanya, sehingga dalam hal ini pelaporan keuangan menjadi pertimbangan manajer dalam melakukan laba. Hasil membuktikan bahwa konservatisme memiliki pengaruh signifikan dan mampu memoderasi antara konservatisme pada manajemen laba. Maka **H4 Diterima**. kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap interaksi konservatisme akuntansi pada manajemen laba perusahaan, jika semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin mudah untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan [32] dan Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari [24], [33], yang mengemukakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi Konservatisme terhadap Manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan uji MRA pada tabel 10, Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Manajemen laba, ini diamati pada tabel 10, variable Kepemilikan Manajerial tidak bisa memoderasi atau mempererat relasi antara profitabilitas terhadap Manajemen laba. Maka **H4 Ditolak** Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi dampak profitabilitas terhadap manajemen laba. Penyebabnya, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial tidak dapat membatasi terjadinya suatu tindakan manajemen laba untuk mencapai profitabilitas. Hal ini disebabkan karena manajemen melakukan penentuan seberapa besar penggunaan kebijakan yang memberikan keuntungan untuk kelompok tertentu supaya para investor bisa menginvestasikan saham yang lebih banyak lagi, sehingga tinggi rendahnya kepemilikan manajerial dalam suatu laba tidak mampu membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [34] yang mengemukakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi Profitabilitas terhadap Manajemen laba.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan: (1) Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, karena asimetri informasi bukan merupakan faktor yang sering menjadi pertimbangan dalam manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Selain pertumbuhan perusahaan yang baik, tidak menutup kemungkinan juga terdapat kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif. (2) Konservatisme memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, karena semakin manajer melakukan konservatif pelaporan keuangan maka semakin kecil para manajer untuk menyalahgunakan informasi keuangan sehingga rendah kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laba. (3) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, karena tindakan manajemen perusahaan dalam mengelola laba melalui dua cara, yaitu income minimization (menminimalkan laba) dan income maximization (memaksimalkan laba). Tindakan melalui income minimization (minimisasi laba) ditujukan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan income maximization (maksimisasi laba) memiliki tujuan dalam memaksimalkan bonus manajer, menghasilkan kinerja perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) agar mendapatkan kepercayaan investor dan mendorong untuk berinvestasi. (4) Kepemilikan Manajerial tidak terbukti dapat memoderasi variabel independen Asimetri Informasi serta kemampuan *good corporate governance* tidak bisa mempererat relasi antara Asimetri Informasi terhadap manajemen laba karena, berdasarkan pada logika bahwa semakin sedikit persentase saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan mempengaruhi kecenderungan pemimpin untuk mengambil tindakan yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Kepemilikan Manajerial maka semakin rendah pula manajemen laba yang dihasilkan. (5) Kepemilikan Manajerial terbukti dapat memoderasi variabel independent Konservatisme serta kemampuan *good corporate governance* dapat memperkuat hubungan antara Konservatisme terhadap manajemen laba, karena kepemilikan manajerial sebagai pemimpin dalam perusahaan akan mengawasi pihak internal sehingga akan menjalankan praktik Konservatisme dimana hal tersebut akan meningkatkan Manajemen laba perusahaan. (6) Kepemilikan Manajerial tidak terbukti dapat memoderasi variabel independent Profitabilitas serta kemampuan *good corporate governance* tidak mampu memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap manajemen laba, karena pada saat itu Laba sangat fluktuatif, ketika terjadi lonjakan laba, maka manajemen laba tidak akan merendah sebab informasi profitabilitas yang menentukan adalah pihak manajemen jadi tentunya hal tersebut berpengaruh langsung ke Manajemen laba.

Dalam melakukan penelitian ini, disadari bahwa ada beberapa keterbatasan, yakni waktu penelitian yang terbatas, sehingga hanya dapat memperoleh sampel terbatas, dan menggunakan variabel bebas dan moderasi atau intervening harus beragam dan agar lebih bagus. lalu mampu menerangkan dengan lebih baik factor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba. Saran peneliti adalah menambahkan lebih banyak variable independen.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada orang tua yang senantiasa mendukung baik secara moral, materi dan memberikan semangat sehingga bisa menempuh pendidikan hingga sarjana dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik

2. Kepada dosen pembimbing yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi
3. Kepada teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi

REFERENSI

- [1] A. Manggau, "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–23, 2017.
- [2] F. & K. Ardillah, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ...," *KALBISIANA J. Sains, Bisnis dan Teknol.*, vol. 8, no. 3, pp. 3445–3458, 2020.
- [3] R. Trisnawati, N. Puspitasari, and N. Sasongko, "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur," *3rd Univ. Res. Colloq.*, vol. 3, no. 1, pp. 93–107, 2018.
- [4] E. Rohayati, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Eksis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, p. 116, 2020, doi: 10.33087/eksis.v10i2.173.
- [5] M. Miswanto, T. H. Christiana, and M. Syaflan, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan," *J. Ris. Manaj. Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Widya Wiwaha Progr. Magister Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 57–73, 2022, doi: 10.32477/jrm.v9i2.460.
- [6] I. Soraya, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 3, pp. 452–462, 2020.
- [7] I. K. E. T. Yasa, N. M. Sunarsih, and I. gusti A. A. Pramesti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018," *J. Kharisma*, vol. VOL. 2 No., no. 3, pp. 19–32, 2020.
- [8] S. Maryati, Y. Yusnaini, and A. Dwiantoro, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 29, no. 1, pp. 66–76, 2022, doi: 10.35315/jbe.v29i1.9014.
- [9] E. D. Saputri and H. Mulyati, "Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba," *Akuntabel*, vol. 17, no. 1, p. 6, 2020.
- [10] N. P. Sari and M. Khafid, "Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN," *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 7, no. 2, pp. 222–231, 2020, doi: 10.31294/moneter.v7i2.8773.
- [11] D. Febria, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 3, no. 2, p. 65, 2020, doi: 10.37531/sejaman.v3i2.568.
- [12] Y. M. Gunde, S. Murni, and M. H. Rogi, "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 4185–4194, 2017.
- [13] F. Anggraeni and S. Noviyanti, "Pengaruh Asimetri Informasi, ESOP, Karakteristik Perusahaan, dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 2, no. 1, pp. 13–24, 2022.
- [14] W. Amelia and E. Hernawati, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba," *NeO~Bis*, vol. 10, no. 1, pp. 62–77, 2016.
- [15] T. U. Wulandari, "... LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 ...)," 2021.
- [16] L. Aldona and S. Listari, "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 1, pp. 97–106, 2020.
- [17] S. Oleh, N. Nim, and D. R. Umami, "Program studi akuntansi fakultas bisnis, hukum dan ilmu sosial universitas muhammadiyah sidoarjo mei 2021," 2021.
- [18] E. D. Wijayanti and A. H. Mukti, "Pengaruh Diversifikasi Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi," *Semin. Nas. Cendekiawan ke 4*, vol. Buku 2, pp. 993–1001, 2018.
- [19] N. D. (2021) Maslahah, "PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019).," *PENGARUH Konserv. Akunt. DAN PENGUNGKAPAN Corp. Soc. Responsib. TERHADAP*

- Manaj. LABA*, no. Mi, pp. 5–24, 2021.
- [20] G. A. Febriyanti, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi,” *J. Bisnis Terap.*, vol. 4, no. 2, pp. 107–122, 2020, doi: 10.24123/jbt.v4i2.2924.
- [21] A. I. Fitriana, “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” *Balanc. Vocat. Account. J.*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2018, doi: 10.31000/bvaj.v1i2.472.
- [22] T. Middleton, “2 (1.2),” *New Oxford Shakespear. Mod. Crit. Ed.*, vol. 20, no. 2, pp. 2448–2453, 2018, doi: 10.1093/oseo/instance.00209156.
- [23] A. C. Barus and K. Setiawati, “Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba,” *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 5, no. 1, pp. 31–40, 2015, doi: 10.55601/jwem.v5i1.223.
- [24] P. C. Wijaya and B. Suprasto, “Pengaruh Persebaran Dewan Two Tier (Dewan Gabungan) Pada Nilai Perusahaan Sektor Keuangan,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 12, no. 3, pp. 722–734, 2015.
- [25] I. A. J. Pramesti and I. G. A. N. Budiasih, “Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 1, pp. 200–226, 2017, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/30126>
- [26] N. Setyasari, I. Y. Rahmawati, N. Naelati Tubastuvi, and Y. P. Aryoko, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020),” *Master J. Manaj. dan Bisnis Terap.*, vol. 2, no. 1, p. 69, 2022, doi: 10.30595/jmbt.v2i1.14046.
- [27] E. D. Saputri and H. Mulyati, “Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba,” *AKUNTABEL J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 17, no. 1, pp. 109–114, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- [28] D. Purnama, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba,” *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2017, doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- [29] A. Rahma and R. Mulyani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” *J. JESKAPE*, vol. 2, no. 1, pp. 8–37, 2018.
- [30] E. P. Astuti, “Pengaruh diversitas dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011,” *Kreat. J. Ilm. Prodi Manaj. Univ. Pamulang*, vol. 4, no. 2, pp. 159–179, 2017.
- [31] N. P. I. Cahyani, I. G. C. Putra, and I. A. R. Manuari, “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi,” *J. Kharisma*, vol. 4, no. 2, pp. 339–354, 2022.
- [32] F. Arifiyati and Z. Machmuddah, “Pengaruh Moderasi dari Good Corporate Governance pada Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba,” *J. Ris. Akunt. JUARA*, vol. 9, no. 1, pp. 9–18, 2019.
- [33] P. A. Yunita and H. B. Suprasto, “Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, p. 1908, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p10.
- [34] E. Permata Dewi and I. Nurhayati, “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi,” *J. GeoEkonomi*, vol. 13, no. 1, pp. 40–54, 2022, doi: 10.36277/geoekonomi.v13i1.178.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.